

**Pengembangan Permainan Papa Bolistik untuk Pembelajaran Bola Voli
Siswa Kelas V Sekolah Dasar**Endra Setiawan^{1✉}, Agung Wahyudi²Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Semarang, Indonesia¹²**History Article***Received : 04 February 2021**Accepted : March 2021**Published : June 2021***Keywords***Development; Volleyball;
Papa Bolistik Game..***Abstract**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan produk yang telah dikembangkan berupa model Pengembangan Permainan Papa Bolistik Untuk Pembelajaran Bola Voli Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) prosedur penelitian ini yaitu sebagai berikut: melakukan analisis kebutuhan, melakukan analisis pembelajaran, menganalisis pebelajar dan konteks, menjabarkan tujuan umum kedalam tujuan yang lebih spesifik, mengembangkan instrumen assessment, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, merancang dan melakukan evaluasi formatif, melakukan revisi, melakukan evaluasi sumatif. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar evaluasi ahli, lembar kuesioner siswa, dan lembar pengamatan. Hasil uji coba I dari pengisian kuesioner oleh ahli Penjas dan ahli pembelajaran didapatkan rata-rata 85,33%. Aspek ini memenuhi kriteria baik (digunakan). Hasil dari rata-rata kuesioner dan rubik penilaian siswa didapatkan 88,08%. Aspek ini memenuhi kriteria baik (digunakan). Hasil uji coba II dari pengisian kuesioner oleh 1 ahli Penjas dan 3 ahli pembelajaran didapatkan rata-rata 91%. Aspek ini memenuhi kriteria sangat baik (digunakan). Hasil rata-rata kuesioner dan rubik penilaian siswa didapatkan 95,56%. Aspek ini memenuhi kriteria sangat baik (digunakan). Berdasarkan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa produk permainan papa bolistik ini dapat digunakan untuk pembelajaran bola voli siswa kelas V Sekolah Dasar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of success of the product that has been developed in the form of a Papa Bolistic Game Development model for Volleyball Learning for Class V Elementary School Students. This research is a research and development (R&D) procedure for this research, namely as follows: conducting needs analysis, conducting learning analysis, analyzing learners and context, describing general objectives into more specific objectives, developing assessment instruments, developing learning strategies, developing and selecting learning materials, designing and conducting formative evaluations, making revisions, conducting summative evaluations. Data collection was carried out using expert evaluation sheets, student questionnaire sheets, and observation sheets. The results of the first trial from filling out the questionnaire by Physical Education experts and learning experts obtained an average of 85.33%. This aspect meets the criteria well (used). The results of the average student assessment questionnaire and rubik obtained 88.08%. This aspect meets the criteria well (used). The results of the second trial of filling out the questionnaire by 1 Physical Education expert and 3 learning experts obtained an average of 91%. This aspect fulfills the criteria very well (used). The results of the average student assessment questionnaire and rubik obtained 95.56%. This aspect fulfills the criteria very well (used). Based on the results of the study, it was concluded that this papa bolistic game product could be used for volleyball learning for fifth grade elementary school students.

How To Cite:

Setiawan, E., & Wahyudi, A., (2021). Pengembangan Permainan Papa Bolistik untuk Pembelajaran Bola Voli Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 294 – 303.

✉ Corresponding author :

E-mail: endrasetiawan005@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2723-6803

e-ISSN-

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu investasi dimasa depan semua manusia (Widiyanto & Djawa, 2019) Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan baik pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang berawal dari seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Menurut Redja Mudyahardjo, pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup (Binti Maunah, 2009: 1). Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, yang diupayakan terhadap anak dan remaja agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh dalam keberlangsungan hidupnya. Pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam individu, masyarakat, bangsa dan Negara (Achmad Paturusi, 2012: 3). Secara luas, pendidikan merupakan hidup. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas (Rusli et al., 2003)

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu bagian dari program pendidikan pada umumnya, dengan melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Yayat R, 2018: 163). Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat

serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia. Pendidikan jasmani merupakan sarana guna mendorong pertumbuhan fisik, psikis, pengetahuan, dan penalaran serta pembiasaan pola hidup sehat dalam pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Isnaini & Sabarini, 2010). Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran dengan desain guna meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan kemampuan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif serta sikap sportif pada kegiatan jasmani (Gumilang & Ramdan, 2019). Pendidikan jasmani merupakan proses transfer gerak nyata dari suatu teori (Purbojo & Pardijono, 2013). Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pengembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, nilai-nilai penghargaan (mental emosional-spiritual-dan-sosial sikap), dan kebiasaan gaya hidup sehat yang mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (Zavydivska, et.al 2015). Pendidikan jasmani menurut para ahli merupakan bagian dari pendidikan nasional, artinya pendidikan jasmani tidak hanya fokus pada aspek motorik seorang peserta didik, tetapi juga fokus aspek kognitif dan afektif (Ruhiatna, 2018). Pendidikan jasmani merupakan proses pembinaan manusia yang berlangsung sepanjang hidup, yang memiliki peranan penting dalam mendapatkan berbagai pengalaman yang didapatkan melalui aktifitas fisik (Bangun, 2018).

Pendidikan jasmani terdapat dalam setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan sampai perguruan tinggi pun ada. Dimana pada sekolah dasar, dibedakan menjadi dua kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas rendah antara kelas 1 sampai 3 diarahkan untuk mencapai kompetensi dalam penyempurnaan dan pemantapan pola gerak dasar, pengembangan kebugaran jasmani serta aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas air, dan materi kesehatan. Sedangkan pada kelas tinggi antara kelas 4 sampai 6 diarahkan pada pengembangan gerak dasar menuju kesiapan gerak spesifik, pengembangan kebugaran jasmani serta gaya hidup sehat melalui permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, beladiri, senam, gerak berirama, aktivitas air, dan materi kesehatan.

Pendidikan jasmani didasarkan pada perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan peserta didik. Selain itu pendidikan jasmani didasarkan pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan fisik dan

gerak. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran pada ranah fisik dan motorik dalam berbagai aktivitas melalui permainan bola besar terdapat pada kelas 5 berdasarkan Kurikulum 2013.

Table 1. Kompetensi Dasar Panjasorkes

Kompetensi dasar	
3.1.	Menerapkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.
4.1	4.1. Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.

Menurut kompetensi dasar di atas, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan melalui berbagai permainan bola besar sederhana atau tradisional. Materi permainan yang sering diberikan dalam permainan bola besar diantaranya yaitu sepak bola, bola basket dan bola voli. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dikalangan masyarakat, digemari pria dan wanita dari anak-anak sampai orang tua (Sahabuddin, 2013). Permainan bola voli adalah salah satu dari berbagai macam permainan bola besar. Permainan bola voli merupakan salah satu permainan yang membutuhkan gerakan kompleks serta kondisi fisik yang bagus (Asri et al., 2016). Bola voli merupakan tempat dinamika permainan dan waktu singkat terhadap situasi yang berubah-ubah (Mroczeek, 2007). Bola voli dapat didefinisikan sebagai olahraga situasional, yang membutuhkan kapasitas adaptasi besar terhadap variabel yang terus berubah-ubah (Maciel, et.al 2009). Permainan bola voli merupakan suatu olahraga atau permainan bola beregu yang dimainkan 2 tim dimana masing-masing tim terdiri dari 6 orang pemain yang berlomba mencapai angka 25 terlebih dahulu untuk memenangkan permainan. Dalam sebuah tim, terdapat 4 peran penting, diantaranya yaitu *tosser* (atau *setter*), *spiker* (*smash*), *libero*, dan *defender* (pemain bertahan). *Tosser* atau pengumpan adalah orang yang bertugas untuk mengumpan bola kepada rekan-rekannya dan mengatur jalannya permainan. *Spiker* bertugas untuk memukul bola agar jatuh di daerah pertahanan lawan. *Libero* adalah pemain bertahan yang bisa bebas keluar dan masuk tetapi tidak boleh men-*smash* bola ke seberang

net. *Defender* adalah pemain yang bertahan untuk menerima serangan dari lawan (Yayat R, 2018: 164). Permainan bola voli dimainkan di atas lapangan yang berbentuk persegi panjang yang dipisahkan dengan bentangan net untuk memisahkan daerah. Permainan ini dapat dimainkan di lapangan tertutup atau di lapangan terbuka. Bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net. Dengan tujuan melewati bola di atas net agar jatuh di lantai lapangan atau daerah lawan, dan mencegah usaha yang sama dari lawan.

Pada permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai sebelum memainkan permainan. Penguasaan teknik dasar yang sempurna akan meningkatkan mutu prestasi permainan (Jalimah et al., 2017). Berikut teknik dasar yang ada dipertandingan bola voli, diantaranya *sevis*, *passing*, *smash*, dan *block* (bendungan). *Sevis* adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang dari akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan sebagai permulaan dalam permainan bola voli. pukulan bola. *Passing* adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri. Mroczek, et.al (2013) mengatakan bahwa *passing* merupakan modal utama dalam bermain bola voli. *Smash* merupakan bentuk serangan yang paling banyak dipergunakan dalam upaya memperoleh nilai oleh suatu tim. *Block* atau bendungan merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan (Nuril Ahmadi, 2007).

Bola voli yang sering diajarkan di sekolah dasar yaitu bola voli pada umumnya dengan menggunakan ukuran lapangan pada umumnya. Selain itu, peraturan-peraturan lainnya sama dengan permainan bola voli pada umumnya. Oleh karena itu, akan lebih sesuai untuk pembelajaran panjasorkes, perlunya modifikasi agar permainan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan gerak anak. Modifikasi dapat dilakukan pada sarana dan prasarana bola voli mulai dari segi bola, net, lapangan, dan peraturan permainannya. Modifikasi pembelajaran merupakan cara kerja untuk memudahkan pelaksanaan mengajar dan memberikan perlakuan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Santoso, 2015).

Kajian metode penelitian pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian pendahuluan

memiliki manfaat untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan. Untuk melakukan penelitian pendahuluan, peneliti menggunakan cara wawancara, observasi dan identifikasi penelitian terdahulu.

Wawancara dan observasi dilakukan pada hari sabtu tanggal 11 Januari 2020. Peneliti melakukan observasi dan wawancara di SD Negeri Karangmalang Kecamatan Mijen Kota Semarang. Dalam kajian metode penelitian pendahuluan ini, dipusatkan pada model pembelajaran, sarana dan prasarana dalam pembelajaran bola voli di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri Karangmalang Kecamatan Mijen Kota Semarang ditemukan masalah sebagai berikut: Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran bola voli sangat tinggi tetapi kesulitan dalam melakukan pasing bawah dan pasing atas. Guru Penjasorkes kesulitan dalam proses pengajaran, khususnya anak perempuan yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Karangmalang Kecamatan Mijen Kota Semarang yaitu sebagai berikut: Pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan hasil wawancara. Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi, tetapi siswa kesulitan dalam menerapkan materi pembelajaran bola voli khususnya teknik pasing bawah dan pasing atas. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran bola voli juga sebagai pendukung dalam pembelajaran bola voli. Kondisi sarana dan prasarana yang ada adalah sebagai berikut:

Table 2. Sarana dan Prasarana

Bola voli		N	Tiang net	Lapangan bola voli		Lapangan Serbaguna	
L	TL	L	TL	L	T L	L	L L
4	-	2	-	4	-	-	

Keterangan:

(L) = Layak

(TL) = Tidak Layak

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang berada di sekolah dasar untuk pembelajaran bola voli cukup baik. Ketersediaan bola kurang sesuai dengan perbandingan jumlah siswa, untuk net

dan tiang sudah ada dengan kondisi baik, tetapi untuk lapangan bola voli tidak ada, adanya lapangan bola voli mini dengan ukuran sama dengan lapangan bulu tangkis. Bola voli yang diajarkan di sekolah dasar yaitu bola voli mini dengan menggunakan sarana prasarana pada umumnya. Sehingga, pembelajaran bola voli di sekolah dasar tersebut belum tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu, maka perlu adanya alternatif model pembelajaran melalui modifikasi sarana dan prasarana dalam permainan bola voli dengan lebih menyesuaikan kemampuan peserta didik dan sarana dan prasarana yang ada.

Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi penelitian terdahulu, pada skripsi yang berjudul **Pengembangan Model Permainan Capboi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Bola Voli Pada Siswa Sekolah Dasar**. Dari pengidentifikasian tersebut didapat beberapa kelemahan produk, diantaranya sebagai berikut: Siswa putra masih terfokus pada permainan bola voli dengan melakukan pasing secara langsung terhadap bola yang datang.

Inventarisir masalah yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan identifikasi penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut: Siswa kesulitan melakukan pasing bawah dan pasing atas bola voli. Guru penjasorkes kesulitan pengajaran bola voli, khususnya siswa perempuan yang kurang aktif. Model pembelajaran yang kurang optimal.

Sehingga dengan melalui penelitian pengembangan yang dilakukan, diharapkan akan mampu mengatasi masalah-masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini untuk mengembangkan penelitian terdahulu pada pembelajaran permainan bola voli agar menarik, inovatif, kreatif dan tetap berjalan dengan keadaan yang ada. Seperti yang kita jumpai, pembelajaran permainan bola voli dapat dilakukan dengan berbagai cara bentuk latihan diantaranya seperti lempar dari teman kemudian dikembalikan dengan pasing bawah atau pasing atas dan latihan passing berpasangan. Pada pembelajaran tersebut kurang menarik siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, maka dari itu peneliti tertarik mencoba mengembangkan pembelajaran permainan bola voli melalui permainan papa bolistik. Permainan ini merupakan pengembangan dari penelitian

terdahulu. Tujuan dari permainan papa bolistik adalah siswa aktif dan mampu melakukan passing atas dan bermain bola voli dengan baik saat memainkan permainan papa bolistik. Dari latar belakang di atas penulis bertujuan untuk mengembangkan penelitian terdahulu tentang permainan bola voli dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan menyesuaikan sekolah dan pertumbuhan perkembangan gerak siswa. Sebagai salah satu pilihan permainan untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang menyenangkan, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Permainan Papa Bolistik Untuk Pembelajaran Bola Voli Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

METODE

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggris *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2018: 407)

Model desain yang digunakan adalah model rancangan sistem Dick and Carrey, yang sering dipakai dalam penelitian dan pengembangan luas. Pemilihan penggunaan model desain rancangan Dick and Carrey adalah sebagai berikut.

Model Dick and Carrey memiliki atas 10 langkah yang yang sangat jelas maksud dan tujuan.

Kesepuluh langkah pada model Dick and Carrey menunjukkan urutan langkah yang sangat jelas dan masing-masing langkah saling terhubung

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan produk yaitu berupa pengembangan permainan Papa Bolistik untuk pembelajaran siswa SD Negeri se-Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo. Penggunaan model dalam pelaksanaan penelitian pengembangan menggunakan model Dick and Carrey (2001) dalam (Punaji Setyosari, 2010: 201). Model ini terdiri atas sepuluh langkah, yaitu sebagai berikut:

- Melakukan analisis kebutuhan,
- Melakukan analisis pembelajaran,
- Menganalisis pebelajar dan konteks,
- Menjabarkan tujuan umum kedalam tujuan yang lebih spesifik,
- Mengembangkan instrument *assessment*,
- Mengembangkan strategi pembelajaran,

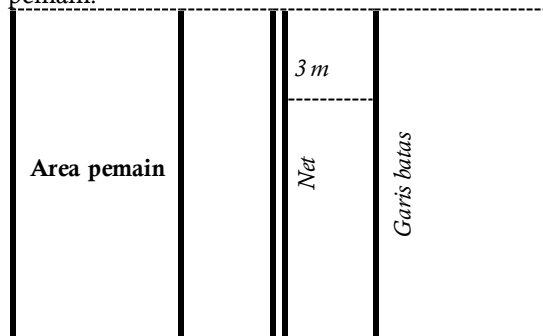
- Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran,
- Merancang dan melakukan evaluasi formatif,
- Melakukan revisi,
- Melakukan evaluasi sumatif

Permainan Papa Bolistik memiliki kepanjangan dari passing passing bola plastik. Papa Bolistik merupakan permainan pengembangan bola besar dari permainan bola voli dengan memodifikasi sarana dan prasarana serta jumlah pemain. Permainan ini dimainkan 2 tim dengan pemain seluruh siswa dalam kelas. Permainan Papa Bolistik memadukan unsur lempar dan tangkap. Peraturan permainan hampir sama dengan permainan bola voli, namun ada beberapa peraturan yang dimodifikasi sedemikian rupa untuk disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V dan kondisi yang ada di lapangan. Untuk memainkan permainan ini tidak membutuhkan tempat yang luas. Bola yang digunakan pada permainan ini menggunakan bola plastik yang dibalut spon dan lakban. Sedangkan net menggunakan tali yang dirangkai menjadi beberapa lubang yang berbentuk persegi dan terpasang di atas garis tengah lapangan. Permainan ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan mengenal permainan bola voli. Permainan dimulai dengan melemparkan bola kepada tim lawan, dengan bola harus masuk lubang net yang terpasang, lalu tim lawan harus menangkapnya selanjutnya mengembalikan dengan cara yang sama dan seterusnya. Permainan ini *game*, jika salah satu tim memperoleh poin akhir 10.

Fasilitas dan Peralatan

Lapangan

Lapangan yang digunakan dalam permainan Papa Bolistik berbentuk seperti lapangan bola voli pada umumnya. Untuk ukuran disesuaikan dengan jumlah pemain. Ukuran pokok atau wajib 3 m jarak net dengan garis batas melempar, sedangkan panjang dan lebar lapangan di sesuaikan dengan jumlah pemain.



(panjang dan lebar lapangan disesuaikan dengan jumlah pemain)

Gambar 1. Lapangan Papa Bolistik

Bola

Bola yang digunakan dalam permainan Papa Bolistik adalah bola plastic. Pemilihan bola dengan bola plastic dikarenakan mudah didapat dan harganya terjangkau. Bola yang digunakan harus berbentuk bola (bulat) dan dilalut dengan spon dan lakban, agar bola aman digunakan dalam permainan.

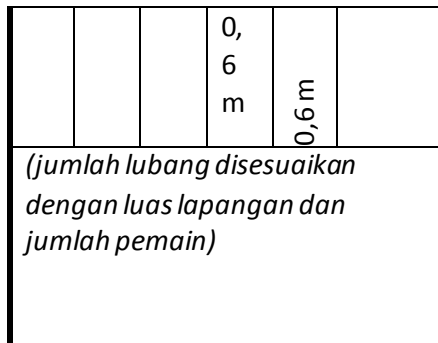


Gambar 2. Bola Papa Bolistik

Net

Net menggunakan tali yang dirangkai menjadi beberapa lubang yang berbentuk persegi dengan masing-masing sisi 0,6 meter dan terpasang di atas garis tengah lapangan. dengan ketinggian 2 meter.

Gambar 3. Net Papa Bolistik



Peraturan Permainan

- 1) Permainan Papa Bolistik dimainkan oleh dua regu atau tim.
- 2) Pemain seluruh siswa dalam kelas.
- 3) Semua pemain dalam tim harus melakukan leparan.
- 4) Permainan dimulai dengan melemparkan bola menggunakan kedua tangan kepada tim lawan, dengan bola harus masuk lubang net yang terpasang, lalu tim lawan harus menangkapnya selanjutnya mengembalikan dengan cara yang sama.
- 5) Lemparan dibedakan menjadi dua macam yaitu lemparan dengan siku lurus, bola dilempar dari bawah puser tubuh sebagai pasing bawah dan

lemparan/dorongan dengan siku ditekuk kedalam, bola dilempar dari depan dada sebagai pasing atas.

- 6) Jika bola masuk lubang net dan bola jatuh/tidak mampu ditangkap tim lawan maka memperoleh poin 1.
- 7) Jika bola tidak masuk lubang net maka permainan berhenti dan permainan dimulai dari tim lawan.
- 8) Jika pemain melakukan lemparan salah maka permainan berhenti dan permainan dimulai dari tim lawan.
- 9) Jika kaki pemain menginjak garis atau didepan garis batas saat melakukan lemparan maka permainan berhenti dan dimulai dari tim lawan.
- 10) Setiap pemain yang telah melakukan lemparan, berpindah kebelakang atau tidak boleh melempar lagi dan jika menangkap bola, bola tersebut harus diberikan teman satu tim untuk melemparkan ke target..
- 11) *Game* atau permainan selesai jika salah satu tim memperoleh poin akhir 10.
- 12) Permainan dilaksanakan 2 set dan maksimal 3 set, jika skor 1-1 maka dilanjutkan set ke-3.

Cara bertukar tempat

Untuk rotasi pemain yaitu setelah melakukan pasing, pemain berpindah ke belakang.

- Perlengkapan pemain
- Memakai baju olahraga
- Memakai celana olahraga
- Memakai kaos kaki
- Memakai sepatu olahraga
- Wasit**

Permainan Papa Bolistik dipimpin oleh satu orang wasit. Wasit mempunyai wewenang untuk mengawasi jalannya permainan. Wasit berada di samping lapangan dengan memosisikan di tengah-tengah kedua tim.

Teknik Permainan

Teknik yang digunakan dalam permainan Papa Bolistik adalah lempar dan tangkap. Permainan dimulai dengan melemparkan bola kepada tim lawan, dengan bola harus masuk lubang net yang terpasang, lalu tim lawan harus menangkapnya selanjutnya mengembalikan dengan cara yang sama. Lemparan dibedakan menjadi dua macam yaitu lemparan dari bawah puser tubuh sebagai pasing bawah dan lemparan atau dorongan dari depan dada sebagai pasing atas.

Cara Bermaian Permainan Papa Bolistik

- 1) Pertama, siswa dalam kelas dibagi menjadi 2 tim/regu.
- 2) Selanjutnya wasit memanggil perwakilan tim untuk melakukan lempar koin penentu pemilihan bola dan tempat.
- 3) Selanjutnya setiap tim memasuki lapangan, kemudian setiap pemain baris satu per satu kebelakang atau baris horizontal di area lapangan masing-masing.
- 4) Permainan dimulai dari tim yang mendapatkan bola, dengan melemparkan bola kepada tim lawan, dengan bola harus masuk lubang net yang terpasang, lalu tim lawan harus menangkannya selanjutnya mengembalikan dengan cara yang sama.
- 5) Seterusnya begitu sampai memperoleh poin 10.

Tim yang menang ditentukan dengan memenangkan 2 set. Dimana setiap set, game atau permainan selesai jika salah satu tim memperoleh poin akhir 10. Jika skor 1-1 maka dilanjutkan set ke-3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data uji coba II/lapangan dihimpun menggunakan pengamatan sikap, gerak, dan kuesioner siswa. Berikut hasil data:

Tabel 3. Hasil Uji Coba II Aspek Kognitif (N=41)

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Nilai	Persentase
SD Negeri 2 Besani	20	182	91%
SD Negeri 1 Jonggolsari	9	85,5	95%
SD Negeri 1 Manggis	12	107	89,16%
Persentase			91,72%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan **Tabel 3** Hasil uji coba II aspek kognitif siswa pada permainan papa bolistik dari SD Negeri 2 Besani, SD Negeri 1 Jonggolsari, dan SD Negeri 1 Manggis diperoleh persentase sebesar 91%, 95%, 89,16%. Rata-rata aspek kognitif keseluruhan yaitu 91,72%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek ini memenuhi kriteria sangat baik (digunakan).

Tabel 4. Hasil Uji Coba II Aspek Psikomotor (N=41)

SD Negeri 2 Besani	20	78	78	156	97,5%
--------------------	----	----	----	-----	-------

Besani					
SD Negeri 1 Jonggolsari	9	34	34	68	94,44%
SD Negeri 1 Manggis	12	45	45	90	93,75%
Persentase					95,23%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

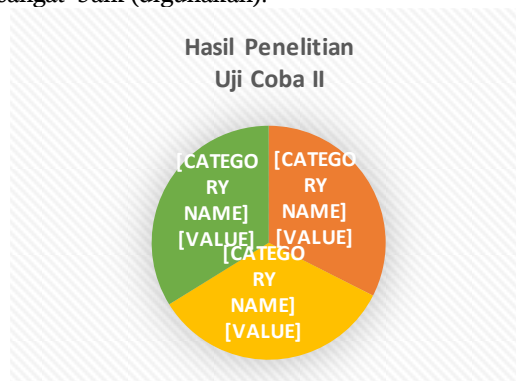
Berdasarkan **Tabel 4.** Hasil uji coba II aspek psikomotor tingkat kemampuan passing bawah dan passing atas dalam permainan papa bolistik dari SD Negeri 2 Besani, SD Negeri 1 Jonggolsari, dan SD Negeri 1 Manggis diperoleh persentase sebesar 97,5%, 94,79%, dan 93,75%. Rata-rata aspek psikomotor keseluruhan yaitu 95,23%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek ini memenuhi kriteria sangat baik (digunakan).

Tabel 5. Hasil Uji Coba II Aspek Afektif (N=41)

SD Negeri 2 Besani	59	453	20	612	95,62%
SD Negeri 1 Jonggolsari	69	206	9	275	95,48%
SD Negeri 1 Manggis	95	272	12	367	95,57%
Persentase					95,56%

Sumber: Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan **Tabel 5.** Hasil uji coba II aspek afektif siswa mengenai sikap spiritual (berdoa dan toleransi) dan sikap sosial (santun, tanggung jawab, disiplin, jujur, peduli, dan percaya diri) dalam permainan papa bolistik dari SD Negeri 2 Besani, SD Negeri 1 Jonggolsari, dan SD Negeri 1 Manggis diperoleh persentase sebesar 95,62%, 95,48%, dan 95,56%. Rata-rata aspek afektif keseluruhan yaitu 95,59%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek ini memenuhi kriteria sangat baik (digunakan).



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Uji Coba II

Berdasarkan **Gambar 4.** diagram diatas, diketahui bahwa pada uji coba II aspek kognitif dari pengetahuan siswa tentang cara melakukan pasing bawah dan pasing atas dalam permainan papa bolistik didapatkan persentase 89%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek ini memenuhi kriteria baik (digunakan). Sebagian besar siswa mengetahui dan memahami cara pasing bawah dan pasing atas pada permainan papa bolistik. Aspek psikomotor dari siswa melakukan pasing bawah dan pasing atas dalam permainan papa bolistik didapatkan persentase 95,35%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek ini memenuhi kriteria sangat baik (digunakan). Masih terdapat beberapa siswa yang kurang terampil melakukan pasing atas dan pasing bawah pada permainan papa bolistik, tetapi secara umum siswa mampu melakukan pasing atas dan pasing bawah pada permainan papa bolistik. Aspek afektif siswa mengenai sikap spiritual (berdoa dan toleransi) dan sikap sosial (santun, tanggung jawab, disiplin, jujur, peduli, dan percaya diri) dalam permainan papa bolistik didapatkan persentase 95,59%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek ini memenuhi kriteria sangat baik (digunakan). Pada aspek ini, siswa secara keseluruhan memiliki sikap yang sangat baik dalam memainkan permainan papa bolistik.

SIMPULAN

Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini yaitu produk permainan papa bolistik yang siap digunakan untuk pembelajaran bola voli siswa sekolah dasar. Berdasarkan karakteristik siswa pada uji coba I atau uji kelompok kecil, evaluasi ahli, dan uji coba II atau uji kelompok besar/ uji lapangan, serta sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran.

Dari segi keefektifan, permainan ini sangat efektif dan cocok digunakan bagi anak sekolah dasar untuk pembelajaran bola voli, karena permainan ini dirancang dengan menyesuaikan karakteristik anak sekolah dasar yaitu dengan mengubah cara bermain bola voli, dengan adanya permainan papa bolistik maka mampu membuat anak lebih mudah mengenal permainan bola voli dengan cara tidak langsung. Pada permainan papa bolistik menggunakan sarana prasarana hasil modifikasi dan permainan ini lebih memanfaatkan kondisi lingkungan yang ada dari bola menggunakan bola plastik, lapangan menggunakan halaman,

dan net menggunakan potongan bambu yang dirangkai dengan tali.

Permainan papa bolistik menggunakan teknik lempar tangkap, dimana untuk pasing bawah diganti dengan lemparan dari bawah puser tubuh menggunakan kedua tangan yang diluruskan. Sedangkan untuk pasing atas diganti dengan lemparan atau dorongan dari depan dada menggunakan kedua tangan yang ditekukkedalam. Tangkapan digunakan untuk menghentikan bola datang sebelum melakukan lemparan.

Permainan papa bolistik sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) Penjasorkes kelas V sekolah dasar yaitu, sebagai berikut:

Tabel 6. Kompetensi Dasar Penjasorkes
Kompetensi dasar

3.1.Menerapkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.
4.1.Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.

Pelaksanaan dalam permainan papa bolistik yaitu, sebagai berikut:

Pengenalan dengan melakukan lempar tangkap berpasangan.

Bermain permainan papa bolistik dengan peraturan yang ada.

Mengembangkan sikap sosial dalam permainan.

Berikut **Tabel 6.** perbandingan pembelajaran bola voli sebelum dan sesudah menggunakan permainan papa bolistik yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Pembelajaran Bola Voli Sebelum dan Sesudah

Sebelum	Sesudah	Keterangan
Dalam pembelajaran bola voli masih menggunakan peraturan asli	Menggunakan aturan sesuai dengan karakteristik siswa.	Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajar an bola voli melalui permainan papa

		bolistik.
Menggunakan net asli pada umumnya.	Menggunakan net dari potongan bambu yang dirangkai dengan tali berbentuk lubang-lubang persegi.	Siswa lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran bola voli melalui permainan papa bolistik
Menggunakan bola asli pada umumnya dari kulit.	Menggunakan bola plastik yang dibalut spon dan lakban yang lebih ringan dan mudah didapatkan.	Siswa tidak merasa takut lagi dengan bola yang digunakan karena bola lebih ringan dan aman.
Pasing dilakukan secara pada umumnya permainan bola voli.	Pasing digantikan dengan leparan.	Siswa lebih mudah melakukan pasing dengan diganti lemparan.

Kelebihan dan Kekurangan Produk

Kelemahan Produk

Bola yang digunakan mudah tertiuap angin karena ringan.

Dalam permainan papa bolistik, siswa yang tidak menguasai gerak dasar lempar dan tangkap akan cepat bosan.

Kelebihan Produk

Dapat dimainkan semua siswa dalam kelas secara bersamaan.

Sarana prasarana mudah didapatkan.

Luas lapangan dapat disesuaikan dengan jumlah siswa.

Alternatif pembelajaran bola voli.

Mempermudah dalam pembelajaran pengenalan teknik pasing bawah dan pasing atas permainan bola voli.

REFERENSI

Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
 Asri, I. A., Purnomo, E., & Yunitaningrum, W. (2016). *Meningkatkan Passing Bawah Bola Voli Mini Melalui Media Bola Plastik Di SDN 17 Pinyak*.
 Bangun, M. W. A. (2018). *Pemanfaatan Hasil*

Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SLB-YPAC Cabang Medan. Physical Education, Health and Recreation, 2(2), 97–106.
 Gumilang, Y. T., & Ramdan, G. (2019). *Modifikasi Alat Terhadap Kemampuan Passing Bawah Dalam Pembelajaran Bola Voli*. 3(1), 56–61.
 Isnaini, F., & Sabarini, S. S. (2010). *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan* (p. 250). Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
 Jalimah, J., Haetami, M., & Triansyah, A. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Dengan Modifikasi Bola Plastik Di Sdn. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(10), 216086.
 Maciel, R. N., Morales, A. P., Barcelos, J. L., Nunes, W. J., Azevedo, M. M. A., & Silva, V. F. (2009). *Relation Between Reaction Time and Specific Function in Volleyball Player. Fitness Performance Journal*, 8(6), 395-399.
 Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
 Mroczek, D. (2007). *Change in Psychomotor Reactions ind The Activity of Certain Physiological Indices of Volleyball Player. Studies in Physical Culture & Tourism*, 14, 271-277.
 Mroczek, D., Kawczynski, A., Superlak, E., & Chmura, J. (2013). *Psychomotor Performance of Elite Volleyball Player During a Gime. Perceptual and Motor Skills*. 117(3), 801-810.
 Paturusi, Achmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Purbojo, S., & Pardijono. (2013). *Pengembangan Modifikasi Bola Plastik Terhadap Peningkatan Keterampilan Passing atas Bola Voli Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 13 Surabaya. Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 01(01), 208–213.
 Ruhiatna, Y. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Voli Mini Dengan Bola Plastik Sekolah Dasar Negeri Kertasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Jurnal Elementaria Edukasia*, 1(2), 37–43.
 Rusli, Simanjuntak, V., & Atiq, A. (2003). *Upaya Peningkatan Kemampuan Passing Bawah Bola Voli mini Melalui Modifikasi Media Pembelajaran Bola Plastik Pada Siswa Kelas IV SDN 44 Segarau Parit Tebas. 1*, 6–8. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
 Sahabuddin. (2013). *Pengaruh Latihan Model Pembelajaran Pukulan Bola Ke Tembok Terhadap Kemampuan Servis Atas Bola Voli Pada Siswa SMK Negeri 2 Makasar. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
 Santoso, E. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Permainan Bola Voli Dengan Modifikasi Bola Plastik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. 01(08)*, 1–13.

- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Widiyanto, A. F., & Djawa, B. (2019). *Pengaruh Variasi Gerak Manipulatif Dengan Media Bola Spon Terhadap Peningkatan Gerak Dasar Servis Bawah Bola Voli*. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(1), 79–83.
- Zavydivska, Natalia N., Olga, V. Reymar and Halyana, H. Malanchuk. (2015). *Innovative Mechanisms of Improvement of Student's Physical Education System on the Basic of Interdisciplinary Connection*. *Journal of Physical Education and Sport*, Vol 15(4). 758-764.